

## PENGARUH PENDIDIKAN TEMAN SEBAYA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SADARI PADA REMAJA PUTRI DI SMK NEGERI 5 SEMARANG

Roza Zahwa Malik\*), Rusmiyati\*\*), Prita Adisty Handayani \*\*\*)

\*) Alumni Program Studi S1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

\*\*) Dosen Program Studi S1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

\*\*\*) Dosen Program Studi S1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

Corresponding Author: [pritaadisty@stikestelogorejo.ac.id](mailto:pritaadisty@stikestelogorejo.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

#### Article history

Received (27 Juni 2023)

Revised (7 November 2023)

Accepted (1 Desember 2023)

#### Kata Kunci:

Keterampilan, Pendidikan Teman Sebaya, SADARI, Tingkat Pengetahuan

### ABSTRAK

Masyarakat Indonesia masih sangat rendah (46,3%) dalam melakukan SADARI, terutama pada remaja putri yang masih awam dengan pemeriksaan SADARI. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan dan juga keterampilan dalam melakukan SADARI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Pendidikan Teman Sebaya Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan SADARI Pada Remaja Putri di SMK Negeri 5 Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian pre eksperimen. Pendekatan yang digunakan one group pre test-post test with control group design. Penelitian ini menggunakan dua kelompok diantaranya kelompok intervensi yang diberikan Pendidikan teman sebaya menggunakan media audio visual dan kelompok control yang diberikan hanya menggunakan media leaflet hasil uji statistic menggunakan *Wilcoxon Signed rank test* serta menggunakan uji *mann withney* untuk mengetahui perbedaan, sebanyak 48 responden mengalami peningkatan skor tingkat pengetahuan setelah dilakukan intervensi berupa diberikan Pendidikan teman sebaya dibandingkan sebelum dilakukan intervensi, serta terdapat 6 responden yang memiliki nilai yang sama atau tidak mengalami perubahan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa Pendidikan teman sebaya. didapatkan nilai P value 0,000 0.05. Sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh Pendidikan Teman Sebaya Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan SADARI Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 5 Semarang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengaktifkan kembali kelompok teman sebaya sehingga Pendidikan yang diberikan oleh pendidik teman sebaya tentang SADARI dapat tersosialisasikan pada seluruh siswi di SMK Negeri 5 Semarang.

## PENDAHULUAN

Kanker payudara salah satu masalah kesehatan serius di Indonesia dan di seluruh dunia. Di Indonesia, kanker payudara menjadi jenis kanker nomor satu dan penyebab utama kematian akibat kanker. Tingkat insidensi dan angka kematian yang disebabkan oleh kanker payudara terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih intensif dalam pencegahan dan deteksi dini kanker payudara (Globocan, 2020).

Sayangnya, kesadaran dan pengetahuan tentang kanker payudara, terutama mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), masih rendah di kalangan perempuan. Data menunjukkan bahwa masih banyak perempuan yang memiliki pengetahuan kurang memadai mengenai tanda-tanda awal kanker payudara dan cara melakukan pemeriksaan sendiri. Faktor-faktor seperti kurangnya informasi yang diterima dan kesulitan akses terhadap layanan kesehatan juga mempengaruhi rendahnya kesadaran dan pengetahuan ini (Owa et al., 2021).

Remaja putri merupakan kelompok yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya pencegahan kanker payudara. Perkembangan fisik yang dialami oleh remaja putri, seperti perkembangan payudara, menimbulkan kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan SADARI yang memadai. Namun, penelitian menunjukkan bahwa remaja putri juga memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai SADARI (Junay et al., 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini yaitu melalui pendidikan sebaya atau pendidikan teman sebaya. Pendidikan sebaya melibatkan teman sebaya sebagai pendidik yang memberikan informasi dan edukasi kepada teman sebayanya. Metode ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan dan keterampilan SADARI pada remaja putri (Salmiyah et al., 2018).

Dalam konteks ini, penelitian dilakukan di SMK Negeri 5 Semarang dengan tujuan untuk mengeksplorasi pengaruh Pendidikan Teman Sebaya terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan SADARI pada remaja putri. Dengan melibatkan teman sebaya sebagai pendidik, diharapkan remaja putri dapat lebih terbuka dan menerima informasi dengan lebih baik (Owa et al., 2021).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti yang kuat mengenai efektivitas pendidikan sebaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SADARI pada remaja putri. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya pencegahan kanker payudara, terutama pada kelompok remaja putri yang rentan terhadap perkembangan penyakit ini.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *pre eksperimen*. Pendekatan yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest design with control group*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Semarang dengan melibatkan sampel sebanyak 54 siswi perempuan, yang merupakan siswi kelas X dan XI, yang terbagi menjadi kelompok pendidik (27 siswi), kelompok kontrol (27 siswi), dan kelompok intervensi (27 siswi).

Teknik *sampling* yang digunakan adalah total sampling (Pratama, 2017), di mana seluruh populasi siswi perempuan di SMK Negeri 5 Semarang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 5 Semarang yang terletak di Jalan Dr. Cipto No 121, Kelurahan Karangturi,



Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 6 hari dari tanggal 13 April 2023 hingga 20 April 2023, dengan pengecualian pada hari Sabtu dan Minggu karena sekolah libur.

Instrumen penelitian menggunakan Lembar kuesioner, digunakan untuk mengukur pengetahuan mengenai SADARI dengan 20 pertanyaan pilihan ganda. Skor jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Lalu lembar *checklist*, digunakan untuk mengukur keterampilan SADARI dengan 7 langkah pemeriksaan. Skor penilaian berkisar antara 0, 1, atau 2 tergantung pada tingkat keberhasilan pemeriksaan (Siyoto & Sodik, 2016).

Analisis data dilakukan menggunakan univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan hasil frekuensi dan presentase masing-masing variabel, serta untuk menghitung rata-rata pretest dan posttest pengetahuan dan keterampilan SADARI pada kelompok intervensi dan control (Cahyanti et al., 2020).

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji statistik untuk menguji hubungan antara variabel. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol, sedangkan uji *Mann-Whitney* untuk membandingkan tingkat pengetahuan dan keterampilan antara kelompok intervensi dan control (Hilda Hazarani, 2022).

Penentuan hasil analisis dilakukan dengan melihat nilai p-value. Jika p-value > 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang bermakna tidak ada pengaruh pendidikan teman sebaya terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan SADARI. Namun, jika nilai p-value < 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang bermakna terdapat pengaruh pendidikan teman sebaya terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan SADARI (Sugiyono, 2016).

## HASIL PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden berupa usia dan kelas.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=27)

| Variabel     | Kelompok Control |              | Kelompok Intervensi |              |
|--------------|------------------|--------------|---------------------|--------------|
|              | F                | P%           | F                   | P%           |
| Usia         |                  |              |                     |              |
| 15 Tahun     | 0                | 0            | 0                   | 0            |
| 16 Tahun     | 27               | 100.0        | 21                  | 77.8         |
| 17 Tahun     | 0                | 0            | 6                   | 22.2         |
| <b>Total</b> | <b>27</b>        | <b>100.0</b> | <b>27</b>           | <b>100.0</b> |
| Kelas        |                  |              |                     |              |
| X            | 27               | 100.0        | 21                  | 77.8         |
| XI           | 0                | 0            | 6                   | 22.2         |
| <b>Total</b> | <b>27</b>        | <b>100.0</b> | <b>27</b>           | <b>100.0</b> |

Berdasarkan table 4.1 diketahui bahwa mayoritas karakteristik berdasarkan kelas yaitu kelas X sebanyak 27 responden 100.0% pada kelompok *control* dan pada karakteristik usia mayoritas 16 tahun sebanyak 27 responden 100.0% pada kelompok *control*. Kemampuan remaja putri untuk memahami informasi tentang SADARI juga dapat dipengaruhi oleh faktor usia. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif dan pengalaman sebelumnya yang dimiliki oleh remaja putri. Mengakomodasi perbedaan pemahaman ini dalam program pendidikan sebaya dapat meningkatkan efektivitasnya (Salmiyah et al., 2018).



Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sari, K. P., et al. 2022) berpendapat bahwa pendidik teman sekelas dapat meningkatkan pengetahuan siswi dimana melalui pendidik teman sekelas informasi yang diberikan kepada para siswa dapat diterima karena siswi lebih percaya kepada teman teman sekelasnya.

## 2. Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan SADARI Responden Pada Saat Pre Test

### 1) *Pre test* Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan SADARI Kelompok *Control*

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre test* Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Kelompok *Control* (n=27)

| Variabel            | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| <b>Pengetahuan</b>  |               |                |
| Baik                | 5             | 18.5           |
| Sedang              | 22            | 81.5           |
| Kurang              | 0             | 0              |
| Total               | 27            | 100.0          |
| <b>Keterampilan</b> |               |                |
| Terampil            | 1             | 3.7            |
| Tidak Terampil      | 26            | 96.3           |
| Total               | 27            | 100.0          |

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai *pre test* kelompok *Control* mayoritas berpengetahuan sedang sebanyak 22 responden (81.5%) dan sebanyak 26 responden (96.3%) tidak terampil.

### 2) *Pre test* Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan SADARI Kelompok Intervensi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre test* Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Kelompok Intervensi (n=27)

| Variabel            | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| <b>Pengetahuan</b>  |               |                |
| Baik                | 4             | 14.8           |
| Sedang              | 22            | 81.5           |
| Kurang              | 1             | 3.7            |
| Total               | 27            | 100,0          |
| <b>Keterampilan</b> |               |                |
| Terampil            | 2             | 7.4            |
| Tidak Terampil      | 25            | 92.6           |
| Total               | 27            | 100.0          |

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai *pre test* Kelompok Intervensi sebanyak 22 responden (81.5%) berpengetahuan sedang dan sebanyak 25 responden (92.6%) tidak terampil. Remaja putri yang tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang SADARI akan memiliki pengetahuan yang sedikit sehingga akan sulit untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri



karena kurangnya pengetahuan tentang SADARI. Didukung penelitian (Wijayanti et al., 2020). Perilaku kurang pada siswi terjadi karena disebabkan siswi belum pernah terpapar informasi mengenai SADARI. Kurangnya informasi kesehatan mengenai pemeriksaan kanker payudara menyebabkan remaja putri tidak menyadari tanda dan gejala kanker payudara (Hilda Hazarani, 2022).

### 3. Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan SADARI Responden Pada Saat Post Test

#### 1) *Post test* Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan SADARI Kelompok *Control*

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Post test* Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Kelompok *Control* (n=27)

| Variabel           | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|--------------------|---------------|----------------|
| <b>Pengetahuan</b> |               |                |
| Baik               | 16            | 59.3           |
| Sedang             | 11            | 40.7           |
| Kurang             | 0             | 0              |
| Total              | 27            | 100.0          |
| <b>Keterampil</b>  |               |                |
| Terampil           | 12            | 44.4           |
| Tidak Terampil     | 15            | 55.6           |
| Total              | 27            | 100.0          |

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *Post test* pada tingkat pengetahuan kelompok *control* sebanyak 16 responden (59.3%) berpengetahuan baik, sedangkan pada tingkat keterampilan sebanyak 15 responden (55.6%) tidak terampil.

#### 2) *Post test* Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan SADARI Kelompok Intervensi

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai *Post test* Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Kelompok Intervensi (n=27)

| Variable            | Frekuensi(f) | Presentase (%) |
|---------------------|--------------|----------------|
| <b>Pengetahuan</b>  |              |                |
| Baik                | 27           | 100.0          |
| Sedang              | 0            | 0              |
| Kurang              | 0            | 0              |
| Total               | 27           | 100.0          |
| <b>Keterampilan</b> |              |                |
| Terampil            | 27           | 100.0          |
| Tidak Terampil      | 0            | 0              |
| Total               | 27           | 100.0          |

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan nilai *post test* pada tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi seluruh anggota kelompok 27 responden (100%) berpengetahuan baik dan pada tingkat keterampilan SADARI kelompok intervensi sebanyak 27 responden (100%) terampil.

Adapun penelitian yang mengatakan bahwa pengetahuan remaja putri meningkat sebesar 17% setelah dilakukan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh pendidik teman sebaya, peningkatan tersebut disebabkan adanya kerjasama yang baik antara responden dengan konselor sebaya dimana mereka saling berdiskusi dengan bahasa masing-masing untuk lebih memahami apa yang dikomunikasikan tentang SADARI (Fauziah, 2019).

Meningkatnya skor keterampilan responden disebabkan karena adanya *role model* yang mampu mencontohkan gerakan SADARI tanpa mereka harus merasa malu untuk mendemonstrasikan gerakan tersebut.

#### 4. Hubungan Pengaruh Pendidikan Teman Sebaya Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan SADARI

Hasil analisa bivariat ini menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui adakah Pengaruh Pendidikan Teman Sebaya Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan SADARI Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 5 Semarang.

- 1) Pengaruh Pendidikan teman sebaya terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok *control*.

Tabel 4.6 Pengaruh Pendidikan Teman Sebaya Terhadap Tingkat Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok *control*

| Kelompok                | <i>N</i> | <i>Positive rank</i> | <i>Negative rank</i> | <i>Ties</i> | <i>Mean Rank</i> | <i>P Value</i> |
|-------------------------|----------|----------------------|----------------------|-------------|------------------|----------------|
| Kelompok <i>control</i> | 27       | 11                   | 0                    | 16          | 6.00             | .001           |
| Kelompok intervensi     | 27       | 23                   | 0                    | 4           | 12.00            | .000           |

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji *Wilcoxon*, pada kelompok intervensi sebanyak 23 responden mengalami peningkatan skor tingkat pengetahuan setelah dilakukan intervensi berupa diberikan Pendidikan teman sebaya dibandingkan pada kelompok *control* hanya 11 responden yang mengalami peningkatan skor, serta sebanyak 16 responden pada kelompok *control* memiliki nilai mengalami perubahan skor pengetahuan, sedangkan pada kelompok intervensi hanya terdapat 4 responden yang memiliki nilai yang sama atau tidak mengalami perubahan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa Pendidikan teman sebaya.

Sehingga dapat disimpulkan pada kelompok intervensi lebih banyak mengalami peningkatan skor pengetahuan yaitu 23 responden dan hanya terdapat 4 responden yang mengalami nilai yang sama. Selain itu, didapatkan nilai *P value* = 0,000 < 0.05. Dari hasil nilai tersebut dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat Pengaruh Pendidikan Teman Sebaya Terhadap Tingkat Pengetahuan SADARI Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 5 Semarang.

- 2) Pengaruh Pendidikan Teman Sebaya Terhadap Tingkat Keterampilan SADARI sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok *control*.

Tabel 4.7 Pengaruh Pendidikan Teman Sebaya Terhadap Tingkat Keterampilan SADARI sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok *control*

| Kelompok                | N  | Positive rank | Negative rank | Ties | Mean Rank | P Value |
|-------------------------|----|---------------|---------------|------|-----------|---------|
| Kelompok <i>control</i> | 27 | 12            | 1             | 14   | 7.00      | .002    |
| Kelompok intervensi     | 27 | 25            | 0             | 2    | 13.00     | .000    |

Berdasarkan tabel 4.7 hasil diketahui berdasarkan uji statistic menggunakan *Wilcoxon*, pada kelompok intervensi sebanyak 25 responden mengalami peningkatan skor tingkat keterampilan setelah dilakukan intervensi berupa diberikan Pendidikan teman sebaya dibandingkan pada kelompok *control* hanya 12 responden yang mengalami peningkatan skor keterampilan, serta sebanyak 14 responden pada kelompok *control* memiliki nilai yang sama atau tidak mengalami perubahan skor keterampilan, serta pada kelompok *control* terdapat 1 responden yang mengalami penurunan keterampilan.

Sedangkan pada kelompok intervensi hanya terdapat 2 responden yang mempunyai nilai sama atau tidak mengalami perubahan skor keterampilan. Sehingga dapat disimpulkan pada kelompok intervensi lebih banyak mengalami peningkatan skor keterampilan SADARI yaitu 25 responden dan hanya terdapat 2 responden yang mengalami nilai yang sama.

Nilai yang di dapatkan adalah, nilai *P value* = 0,000 < 0.05. Sehingga kesimpulannya  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat Pengaruh Pendidikan Teman Sebaya Terhadap Keterampilan SADARI Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 5 Semarang.

- 3) Perbedaan Nilai Antara Kelompok Control Dan Kelompok Intervensi

Setelah diuji menggunakan *Wilcoxon signed ranks*, dilakukan uji menggunakan *Mean whitney* untuk mengetahui adanya perbedaan nilai antara kelompok intervensi dan kelompok *control*.

- a. Perbedaan tingkat pengetahuan kelompok *control* dan kelompok intervensi

Tabel 4.8 Perbedaan Tingkat Pengetahuan kelompok *control* dan kelompok intervensi

| Kelompok            | N  | Mean Rank | P Value |
|---------------------|----|-----------|---------|
| Kelompok Control    | 27 | 16.33     | .000    |
| Kelompok Intervensi | 27 | 38.67     |         |
| Total               | 54 |           |         |

Berdasarkan tabel 4.8 diatas didapatkan hasil tingkat pengetahuan antara kelompok *control* dan kelompok intervensi terdapat perbedaan dengan nilai  $P Value = 0,000 < 0.5$  serta nilai kelompok intervensi lebih banyak mengalami peningkatan skor pada nilai pengetahuan yaitu sebanyak 38.67.

b. Perbedaan keterampilan kelompok *control* dan kelompok intervensi

Tabel 4.9 Perbedaan keterampilan kelompok *control* dan kelompok intervensi

| Kelompok            | N  | Mean Rank | P Value |
|---------------------|----|-----------|---------|
| Kelompok Control    | 27 | 15.33     | .000    |
| Kelompok Intervensi | 27 | 39.67     |         |
| Total               | 54 |           |         |

Berdasarkan tabel 4.9 diatas didapatkan hasil nilai keterampilan antara kelompok control dan kelompok intervensi terdapat perbedaan dengan nilai  $P Value = 0,000 < 0.5$  serta nilai kelompok intervensi lebih banyak mengalami.

Menurut (Andriyan et al., 2020) Berdasarkan hasil penelitian, teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan latihan SADARI sebesar 66% karena diberikan contoh gerakan SADARI. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Marfuatin et al., 2021) yaitu keterampilan seseorang melakukan SADARI dapat dilihat dari ketepatan orang tersebut dalam melakukan tahapan pemeriksaan SADARI. Selain itu, Penelitian (Novita Lusiana et. al 2016) menyatakan bahwa terdapat peningkatan keterampilan SADARI sebesar 10% setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dari teman sebayanya dengan melakukan demonstrasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salmiyah, et. al 2018) yang menyatakan bahwa rata-rata nilai profisiensi siswa SMA meningkat sebesar 10% setelah didemonstrasikan tahapan pelaksanaan SADARI oleh teman-temannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang disajikan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Mayoritas responden adalah siswi kelas X dengan usia 16 tahun. Sebelum mendapatkan intervensi, tingkat pengetahuan SADARI pada kelompok *control* dan kelompok intervensi berada pada tingkat sedang. Sebelum mendapatkan intervensi, keterampilan SADARI pada kelompok control dan kelompok intervensi mayoritas berada pada tingkat tidak terampil.

Setelah mendapatkan intervensi, tingkat pengetahuan SADARI pada kelompok *control* meningkat menjadi mayoritas berada pada tingkat baik, sedangkan pada kelompok intervensi semua responden memiliki pengetahuan yang baik. Setelah mendapatkan intervensi, keterampilan SADARI pada kelompok control mayoritas masih berada pada tingkat tidak terampil, sementara pada kelompok intervensi semua responden memiliki keterampilan yang terampil.

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Pendidikan Teman Sebaya terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan SADARI pada remaja putri di SMK Negeri 5 Semarang, dengan nilai  $p-value$  sebesar  $0.000 < 0.05$ . Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok *control* dan kelompok intervensi, di mana kelompok intervensi

mengalami peningkatan yang lebih tinggi dalam pengetahuan dan keterampilan SADARI, dengan perbedaan nilai sebesar 39.67 dan  $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ .

Dari hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Teman Sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SADARI pada remaja putri di SMK Negeri 5 Semarang. Dalam kelompok intervensi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan SADARI lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok *control*. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan sebaya melalui metode pendidikan teman sebaya efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SADARI pada remaja putri.

## PERSETUJUAN ETIK DAN PERSETUJUAN UNTUK BERPARTISIPASI

Penelitian ini telah lolos uji etik dengan nomor 035/IV/KE/STIKES/2023.

## REFERENSI

- Andriyan, A., Murni, A., dan Fatmadona, R. (2020). Pendidikan teman sebaya meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri. *Jurnal Keperawatan Psikiatri*, 8(4), 451–460.
- Cahyanti, D., Rahmayani, A., dan Husniar, S. A. (2020). Analisis kinerja metode Knn pada Dataset pasien Kanker Payudara. *Jurnal Sains dan Data Indonesia*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.33096/ijodas.v1i2.13>
- Fauziah, L. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Peer Group terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang SADARI. *Jurnal kedokteran*, 10(2), 142–150.
- Globocan. (2020). Kasus Kanker di Indonesia. *Bada Internasional untuk Penelitian Kanker*, 858, 1–2. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
- Hilda Hazarani. (2022). Dampak Pendidik Sebaya terhadap pengetahuan dan keterampilan remaja putri tentang sadari di sma negeri 02 kota bengkulu tahun 2022. 5(3), 248–253.
- Junay, D., Lidya, F., dan Andriyani. (2022). Informasi bagi Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. 4(8.5.2017), 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Marfuatin, Santoso, H., dan Hanifah, A. N. (2021). Meningkatkan Keterampilan dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Menggunakan Media Whatsapp.
- Novita Lusiana, Rika Andriyani, M. M. (2016). Metodologi penelitian kebidanan.
- Owa, K., Sekunda, M. S., dan Budiana, I. (2020). Edukasi Pendidikan Teman Sebaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku SADARI Remaja Putri SMAKN. <https://media.neliti.com/media/publications/265367-pengaruh-penyuluhan-kesehatan-reproduksi-48e4eb3b.pdf>
- Owa, K., Sekunda, M. S., dan Budiana, I. (2021). Efektivitas Metode Pendidikan Kesehatan Peer Group



Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku SADARI Remaja Putri. 6(1), 12–21.

- Pratama, A. D. (2017). Peran Orang tua dan keteladanan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 01 Wiradesa. 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Salmiyah, I., Tahlil, T., Keperawatan, M., Keperawatan, F., Kuala, U. S., dan Aceh, B. (2018). Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan , Sikap dan Keterampilan Siswi SMA tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI ).
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., Rekiaddin, L. O., dan Anisa, A. (2020). Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Petugas Kesehatan Serta Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur (PUS). Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior, 2(2), 31. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4132>
- Siyoto, S., dan Sodik, A. (2016). Dasar Metodologi Penelitian.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan.
- Wijayanti, N., Triyanta, T., dan Ani, N. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di SMK Muhammadiyah Cawas Klaten. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.816>